

Edukasi Pendidikan Seksual Pada Anak Di Taman Pesisir Kelurahan Kalibaru, Jakarta Utara

Evi Syafrida Nasution

Fakultas Psikologi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta Indonesia

Email: evi.syafrida.nasution@upi-yai.ac.id

Abstrak

Pelecehan seksual telah menjadi isu nasional belakangan ini, dengan usia korban yang masih di bawah umum. Dalam upaya melindungi diri dari pelecehan seksual, dibutuhkan adanya pengetahuan anak terhadap perilaku yang termasuk ke dalam pelecehan seksual dan bagaimana cara melindungi diri agar terhindar dari perilaku pelecehan seksual. Oleh karena itu, penyuluhan terkait pendidikan seksual sangat dibutuhkan. Kegiatan penyuluhan ini diadakan di Taman pesisir Kelurahan Kalibaru, Jakarta Utara. PKM ini bertujuan untuk memberikan edukasi pendidikan seksual pada anak. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Adapun hasil dari *pre-test* terlihat adanya ketidaktahuan atau minimnya pemahaman anak-anak mengenai materi pendidikan seksual, namun setelah pemberian materi dan sesi diskusi selesai dilaksanakan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan anak terkait materi pendidikan seksual. Simpulan dari kegiatan PKM ini adalah kegiatan edukasi pendidikan seksual pada anak di pesisir pantai Jakarta Utara tidak hanya berhasil dalam memberikan pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk sikap dan keterampilan yang memberdayakan anak-anak untuk melindungi diri dari potensi risiko kekerasan seksual. Upaya ini memiliki dampak positif yang signifikan dalam membentuk generasi yang lebih sadar, terbuka, dan mampu menghadapi isu-isu seksualitas dengan bijak. Diharapkan dapat memberikan implikasi terhadap penurunan kasus pelecehan pada anak.

Kata kunci: edukasi, pendidikan seksual, anak, melindungi diri, pencegahan

Abstract

Sexual harassment has become a national issue lately, with the age of victims still under the general public. To protect themselves from sexual harassment, children must know behaviors that are included in sexual harassment and how to protect themselves to avoid sexual harassment behavior. Therefore, counseling related to sexual education is needed. This counseling activity was held at the coastal park of Kalibaru Village, North Jakarta. This PKM aims to provide sexual education for children. The methods used were lectures and discussions. The pre-test results showed ignorance or lack of understanding of children regarding sexual education material. Still, after the provision of material and discussion sessions were completed, the post-test results showed an increase in children's knowledge related to sexual education material. This PKM activity concludes that sexual education activities for children on the coast of North Jakarta are not only successful in providing knowledge but also in shaping attitudes and skills that empower children to protect themselves from the potential risks of sexual violence. This effort has a significant positive impact in shaping a generation

that is more aware, open, and able to deal with issues of sexuality wisely. It is expected to have implications for the reduction of child abuse cases.

Keywords: education, sexual Education, child, self-protection, prevention

1. PENDAHULUAN

Salah satu pemukiman perkotaan di Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara adalah Kalibaru, dengan jumlah penduduk sebanyak 89.964 jiwa (BPS Kota Jakarta Utara, n.d.). Kondisi sosial ekonomi penduduk Kelurahan Kalibaru biasanya menghasilkan cara-cara yang berbeda bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Namun, pedagang dan nelayan merupakan mayoritas penduduk Kelurahan Kalibaru. Penduduk lainnya bekerja sebagai buruh, tukang kayu, karyawan, dan pegawai negeri (Widyaningrum et al., 2022).

Pola asuh bebas sebagian besar disebabkan oleh beragamnya aktivitas orang tua yang bekerja sebagai nelayan dan sering melaut, serta suasana yang bebas. Akibatnya, banyak anak yang lebih suka bermain daripada belajar. Banyak anak usia sekolah dasar dari para nelayan yang tinggal di pinggir pantai, tepatnya di Jalan Manunggal VII RT.04 RW.06 Kelurahan Kalibaru Cilincing, yang masih kesulitan dalam hal membaca dan menulis. Hal ini menarik perhatian dari berbagai kalangan masyarakat serta perguruan tinggi. Salah satu komunitas yang aktif melakukan

pendampingan yaitu komunitas Yayasan Trotoar yang memberikan pendampingan bagi anak-anak dengan mendirikan Taman Anak Pesisir dengan berbagai kegiatan misalnya belajar mengaji, baca dan tulis, pelatihan teater, buku-buku bacaan dari berbagai donator.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak (UU RI Nomor 23 Tahun 2002, n.d.) Pada Pasal 1, ayat 1 tercantum bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia delapan belas tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Ayat 2, Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Pendidikan seksual bagi anak-anak yang tinggal di pesisir pantai merupakan suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan. Wilayah pesisir seringkali menjadi tempat rawan terjadinya kekerasan seksual pada anak-anak, sehingga edukasi ini menjadi kunci utama dalam upaya pencegahan.

Pelecehan seksual dan kekerasan seksual terhadap anak di bawah umur adalah dua contoh pelanggaran kesusilaan yang tidak hanya menjadi isu domestik di suatu negara, tetapi juga menjadi isu internasional yang mempengaruhi banyak negara di seluruh dunia Menurut Lewoleba, 2020 (Murniati, 2023). Kekerasan terhadap anak dapat dipengaruhi oleh status ekonomi rendah dan pendidikan orang tua yang rendah (Yuniyanti, 2020).

Implementasi program pendidikan dini, penggunaan media yang relevan dan menarik, pemilihan teknik yang sesuai, keterlibatan lingkungan, dan penggabungan keyakinan agama dapat mengoptimalkan upaya pencegahan. Efektivitas inisiatif pencegahan kekerasan dapat ditingkatkan dengan keterlibatan lembaga-lembaga terkait seperti pembuat kebijakan dan penegak hukum (Kadafi et al., 2023).

Edukasi pendidikan seksual pada anak telah digunakan pada berbagai *setting* yang memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan anak, misalnya pada saat bencana gempa bumi di Kelurahan Pasie Nan Tigo (Rita, 2022); sekolah pendidikan anak usia dini dengan media sketsa bergambar, music dan lagu, video drama dan permainan peran (Tedju Hinga, 2019); Siswa Sekolah Dasar dengan media boneka (Damayanti et al., 2018), storytelling (Pratiwi et al., 2022), metode pemberdayaan lingkup dan *learning system* (Khotimah et al., 2022); anak berkebutuhan khusus

(Furwasyih et al., 2022) . Materi yang diberikan pada edukasi seksual misalnya anatomi tubuh, jenis sentuhan (boleh dan tidak boleh), kapan mengatakan tidak dan yang harus dilakukan (Joae et al., 2023) .

Melalui pemahaman tentang tubuh dan hak-hak mereka, anak-anak dapat membangun kesadaran yang kuat terhadap batas-batas pribadi dan mengenali tanda-tanda potensi bahaya. Pendidikan seksual tidak hanya memberikan informasi tentang anatomi dan biologi, tetapi juga membimbing mereka dalam memahami pentingnya rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian, anak-anak di pesisir pantai akan lebih mampu melindungi diri mereka sendiri dan menghindari risiko terjadinya kekerasan seksual. Pendidikan seksual pada tahap dini juga membuka jalan menuju pembentukan sikap yang sehat terhadap hubungan interpersonal, dan menciptakan lingkungan yang aman.

Penyebaran pengetahuan dan pengembangan sikap dan gagasan mengenai seks, identitas seksual, hubungan, dan keintiman dikenal sebagai pendidikan seksual. Pendidikan ini membahas anatomi sistem seksual manusia, reproduksi, seks, kesehatan reproduksi, ikatan emosional, dan aspek-aspek lain dari perilaku seksual manusia. Karena sangat penting bagi umat manusia, semua anak harus menerima pendidikan seks (Damayanti et al., 2018).

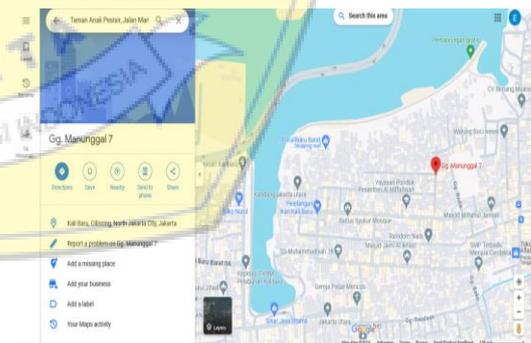
Tujuan dari kegiatan pendidikan seksual bagi anak-anak yang tinggal di pesisir pantai adalah menciptakan pemahaman yang menyeluruh dan positif tentang aspek-aspek seksualitas mereka. Melalui pendidikan seksual, anak-anak diharapkan dapat mengembangkan kesadaran diri terkait tubuh, hak-hak pribadi, dan kemampuan untuk mengidentifikasi serta mengelola risiko kekerasan seksual. Selain itu, pendidikan ini bertujuan untuk membentuk sikap yang menghormati diri sendiri dan orang lain, serta mempromosikan nilai-nilai kesetaraan gender di masyarakat pesisir.

Manfaat dari kegiatan pendidikan seksual ini sangat beragam. Pertama, anak-anak akan memiliki pengetahuan yang akurat tentang tubuh dan proses-proses

biologis, membantu mereka memahami perubahan yang terjadi selama masa pertumbuhan. Kedua, pendidikan ini memberikan pemahaman yang lebih baik terkait hak-hak mereka, memungkinkan mereka untuk melindungi diri dari eksploitasi dan kekerasan seksual. Ketiga, anak-anak akan memperoleh keterampilan komunikasi yang baik, membantu mereka mengungkapkan perasaan dan kebutuhan dengan jelas kepada orang dewasa atau teman sebaya. Keempat, pendidikan seksual membantu membentuk sikap positif terhadap hubungan interpersonal dan memperkuat nilai-nilai moral, menghasilkan masyarakat yang lebih aman, hormat, dan setara secara gender di lingkungan pesisir pantai.

2. METODOLOGI

Jakarta Utara merupakan wilayah yang kaya akan potensi pesisir, namun seringkali dihadapkan pada risiko tinggi terhadap kekerasan seksual terutama pada anak-anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Taman Anak Pesisir, Jalan Manunggal VII RT.04 RW.06 Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilincing pada tanggal 19 November 2023.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan PKM

Peserta kegiatan PKM ini sebanyak 45 orang yang aktif belajar dan berkegiatan di Taman Anak Pesisir ini, dimana BEM Fakultas Psikologi Universitas Persada

Indonesia Y.A.I selaku penyelenggara kegiatan berkoordinasi dengan komunitas lokal yaitu Yayasan Trotoar dengan tahapan sebagai berikut:

1. Survey lokasi dan penggalian masalah yang ada di masyarakat.
2. Diskusi dengan mitra yaitu relawan Yayasan Trotoar dan perwakilan orang tua.
3. Penjadwalan kegiatan
4. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pendidikan seksual pada anak di pesisir pantai Jakarta Utara dimulai dengan pemaparan materi yang disampaikan secara menyeluruh dan bersahaja. Tenaga pengajar yang terampil dan berpengalaman membahas topik-topik seperti anatomi tubuh, perubahan fisik selama pertumbuhan, reproduksi, keamanan pribadi, dan sosial. Materi disajikan dalam bahasa yang sesuai dengan usia anak-anak untuk memastikan pemahaman yang maksimal.



Gambar 2. Topik Pengetahuan Seksualitas

Pada sesi selanjutnya, dilakukan pemutaran video edukasi yang dirancang khusus untuk anak-anak. Video ini berupa animasi interaktif yang singkat yang menjelaskan konsep-konsep secara visual terkait bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, serta bagaimana melindungi diri.



Gambar 3. Materi Video Interaktif

Indikator keberhasilan dalam kegiatan pengabdian pendidikan seksual untuk anak-anak di pesisir pantai Jakarta Utara dapat diukur melalui beberapa aspek yang mencerminkan pemahaman, perilaku, dan partisipasi aktif peserta.

Berikut adalah beberapa indikator yang akan dicapai:

1. Peningkatan Pemahaman: Indikator ini dapat diukur melalui peningkatan skor tes pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan. Anak-anak diharapkan mampu menyajikan informasi dasar tentang anatomi tubuh, perubahan fisik selama pertumbuhan, hak-hak

pribadi, dan tanda-tanda potensi risiko kekerasan seksual.

2. **Perubahan Sikap Positif:** Melalui sesi-sesi interaktif, indikator ini dapat diamati melalui perubahan sikap positif anak-anak terhadap tubuhnya sendiri, pemahaman tentang hak-hak mereka, serta sikap hormat dan kesetaraan terhadap gender.
3. **Partisipasi Aktif dalam Diskusi:** Partisipasi aktif anak-anak dalam sesi tanya jawab dan diskusi kelompok kecil menjadi indikator penting. Semakin banyak anak yang berani bertanya dan berbagi pendapat, semakin baik pemahaman mereka terhadap materi pendidikan seksual.
4. **Kreativitas dalam Aktivitas Bernyanyi:** Dalam sesi bernyanyi bersama, indikator keberhasilan dapat dilihat dari sejauh mana anak-anak dapat mengekspresikan diri melalui lagu-lagu yang relevan dengan tema "Lindungi Diri." Kreativitas dalam mengekspresikan pesan-pesan positif akan menjadi parameter keberhasilan.
5. **Pemahaman tentang Cara Melindungi Diri:** Anak-anak diharapkan dapat mengidentifikasi situasi yang berpotensi berbahaya dan mengetahui langkah-langkah konkret untuk melindungi diri.

Indikator keberhasilan dapat diukur melalui kemampuan mereka merinci tindakan preventif yang dapat diambil.

Untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan dalam kegiatan pengabdian pendidikan seksual bagi anak-anak di pesisir pantai Jakarta Utara, dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode evaluasi. Berikut adalah teknik-teknik evaluasi yang dapat diterapkan:

1. **Pre dan Post-Test:** Menggunakan tes pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap informasi yang disampaikan selama kegiatan.
2. **Observasi:** Melibatkan observasi terhadap partisipasi dan interaksi aktif peserta dalam sesi-sesi diskusi, tanya jawab, serta aktivitas-aktivitas interaktif lainnya. Observasi dapat memberikan gambaran langsung tentang tingkat pemahaman dan keterlibatan peserta.
3. **Wawancara:** Melakukan wawancara secara individu atau kelompok kecil dengan peserta untuk mendalami pemahaman dan pandangan mereka terhadap materi pendidikan seksual. Wawancara dapat memberikan insight yang lebih mendalam terkait pengaruh

kegiatan terhadap pemikiran dan sikap mereka.

3. HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pendidikan seksual pada anak di pesisir pantai Jakarta Utara dimulai dengan pemaparan materi yang disampaikan secara menyeluruh, dimulai dengan membahas domain fisik, pubertas, proses reproduksi, relasi sosial, dan keamanan pribadi. Materi disajikan dalam bahasa yang sesuai dengan usia anak-anak untuk memastikan pemahaman yang maksimal.



Gambar 4. Pemaparan Materi Edukasi Seksual pada Anak

rata-rata kenaikan skor sebesar 15%. Observasi mengungkapkan partisipasi aktif anak-anak dalam diskusi dan aktivitas interaktif, mencerminkan pemahaman dan ketertarikan yang tinggi terhadap materi. Wawancara dengan peserta menegaskan perubahan sikap positif terkait tubuh dan pemahaman mereka terhadap isu-isu seksual. Selain itu, terlihat juga anak-anak mampu mengekspresikan pesan-pesan positif melalui lagu-lagu yang mencerminkan penerimaan dan pemahaman mereka terhadap materi.



Gambar 5. Tim PKM dan Peserta Menyanyikan Lagu Edukasi

Hasil kegiatan edukasi seksual pada anak di pesisir pantai Jakarta Utara mencapai kesuksesan yang signifikan melalui sejumlah teknik evaluasi yang diterapkan. *Pre* dan *post-test* menunjukkan peningkatan substansial dalam pengetahuan peserta terkait materi yang diberikan dengan

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan yang membantu melindungi anak-anak dari potensi risiko kekerasan seksual di wilayah pesisir pantai Jakarta Utara.

4. SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan edukasi pendidikan seksual pada anak di pesisir pantai Jakarta Utara menunjukkan hasil yang sangat positif. Melalui pendekatan holistik yang melibatkan berbagai teknik evaluasi seperti *pre* dan *post-test*, observasi, wawancara, angket, penilaian kreativitas, dan pemantauan jangka panjang, dapat dinyatakan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuan dan indikator keberhasilan

yang telah ditetapkan. Peningkatan pengetahuan yang signifikan terlihat dari hasil *pre* dan *post-test*, menunjukkan bahwa materi pendidikan seksual berhasil disampaikan dengan efektif. Partisipasi aktif anak-anak dalam diskusi dan aktivitas interaktif mengindikasikan tingkat pemahaman dan keterlibatan yang tinggi, sementara perubahan sikap positif dan pemahaman yang mendalam dapat diukur melalui wawancara dan observasi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada BEM Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Komunitas

Yayasan Trotoar, orang tua dan peserta PKM yang telah membantu terlaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

BPS Kota Jakarta Utara. (n.d.). *Kecamatan Cilincing Dalam Angka 2023*.

Damayanti, E. A., Putri, M. K., Rahman, J. S. F. M., Nursyifa, F. A., & Marini, G. (2018). Nelida (Boneka Limbah Cerdas) Sebagai Sarana Edukasi Pendidikan Seksual Dalam Upaya Mencegah Kekerasan Dan Penyimpangan Seksual Pada Anak Di Sd Muhammadiyah 9 Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.33023/jpm.v4i1.138>

Furwasyih, D., Sunesni, & Ilham Akerda Edyyul. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Pendidikan Seksual pada Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Tingkat Pengetahuan Guru Sekolah Luar Biasa (SLB). *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 5(2), 33–40. <https://doi.org/10.36984/jkm.v5i2.308>

Joae, P., Nito, B., Ariani, M., & Fetriyah, U. H. (2023). Sex Education Pada Anak Usia Sekolah: Bagian Tubuh Yang Tidak Boleh Disentuh Orang Lain Sex Education In School-Age Children: Parts Of The Body That Others Should Not Touch. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 2(1), 119–125.

Kadafi, A., Dewi, N. K., & Wardani, S. Y. (2023). *IDENTIFIKASI DAN STRATEGI PENCEGAHAN KEKERASAN Berdasar pemaparan di atas , dapat dijelaskan bahwa kasus kekerasan pada anak masih sering terjadi , baik di lingkungan keluarga , lingkungan masyarakat , dan lingkungan sekolah . Penelitian yang telah ada , m. 2017, 2019–2023.*

Khotimah, E. P., Widihastuti, R. A., Dwiyan, Z., Devi, N. C., & Andariesta, A. V. (2022). Edukasi Seksual pada Bimbingan Belajar

- Kelompok Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Bina Desa*, 3(3), 159–167. <https://doi.org/10.15294/jbd.v3i3.32231>
- Murniati, dewi. (2023). Dampak Yang Didapatkan oleh Anak Perempuan Korban Kekerasan Seksual dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 4118–4128.
- Pratiwi, M. R., Mukaromah, & Subhiyakto, E. R. (2022). Edukasi Seks Pada Anak Usia Dini melalui Media Digital dengan Metode StoryTelling. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 269–278. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1506>
- Rita, S. H. (2022). Penerapan Edukasi Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Sekolah (7-12) Pada Saat Bencana Gempa Bumi Di Rw. 09 Kelurahan Pasie Nan [http://scholar.unand.ac.id/102777/%0Ahttp://scholar.unand.ac.id/102777/5/K I A RITA SRI HARTATI%2C S. Kep.pdf](http://scholar.unand.ac.id/102777/%0Ahttp://scholar.unand.ac.id/102777/5/K%20I%20RITA%20SRI%20HARTATI%20C%20S.%20Kep.pdf)
- Tedju Hinga, I. A. (2019). Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Media Pada Murid Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 83. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i1.395>
- UU RI Nomor 23 Tahun 2002. (n.d.). *UU RI 23 Tahun 2002*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>
- Widyaningrum, T., Saputera, J. A., & Sitanggang, A. N. (2022). Optimalisasi Ruang Belajar Ramah Anak di Sekolah Alam Taman Siswa Pesisir Cilincing Jakarta Utara. *Berdikari*, 5(1), 44–54. <https://doi.org/10.52447/berdikari.v5i1.5531>
- Yuniyanti, E. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kekerasan Seksual Terhadap Anak Di Pusat Pelayanan Terpadu Kota Semarang. *Arpusda.Semarangkota.Go.Id*, 19. https://arpusda.semarangkota.go.id/uploads/data_karya_ilmiah/20210621145226-2021-06-21data_karya_ilmiah145215.pdf